

SKRIPSI
TINGKAT PERHATIAN ORANG TUA DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK VII UPTD SMP NEGERI 10 PAREPARE



OLEH

AYYUB
NIM: 17.1600.029

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTASTARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2022 M/1443 H

TINGKAT PERHATIAN ORANG TUA DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK VII UPTD SMP NEGERI 10 PAREPARE



Oleh

AYYUB

NIM: 17.1600.029

**Skripsi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d) pada program Studi Tadris Matematika
Institute Agama Islam Negeri Parepare**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTASTARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/1443 H

**TINGKAT PERHATIAN ORANG TUA DI MASA PANDEMI
COVID-19 TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK VII UPTD SMP NEGERI 10 PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)**

Program Studi

Tadris Matematika

Disusun dan diajukan oleh

AYYUB

NIM: 17.1600.029

Kepada

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTASTARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/1443 H

PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Judul Skripsi : Tingkat Perhatian Orang Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare

Nama Mahasiswa : Ayyub

NIM : 17.1600.029

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 1415 Tahun 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Buhaerah, M.Pd.
NIP : 19801105 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Usman, S.Ag., M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010



Mengetahui,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700627 200801 1 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Tingkat Perhatian Orang Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare

Nama Mahasiswa : Ayyub

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1600.029

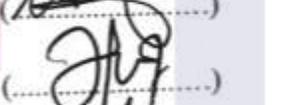
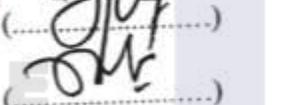
Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor: 1415 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan :

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Buhaerah, M.Pd.	(Ketua)	
Dr. Usman, S.Ag. M.Ag.	(Sekretaris)	
Gusniawati, S.Si., M.Pd.	(Anggota)	
Drs. Abdullah Thahir, M.Si	(Anggota)	

Mengetahui;
Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Sgeudin, S.Ag., M.Pd.
19721216 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Perhatian Orang Di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Minat Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya'faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terimakasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda dan ibunda saudara saudara saya yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Buhaerah, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Dr. Usman, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Buhaerah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Dr. Usman, S. Ag., M.Ag, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya
6. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

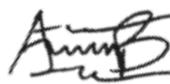
Aamin ya rabbal' alamin

Wassalamu'Alaykum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Parepare, 07 February 2022

8 Rajab 1443

Penulis



Ayyub
17.1600.029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

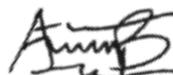
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ayyub
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1600.029
Tempat/Tgl Lahir : Malaysia 12 Februari 1998
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Tingkat Perhatian Orang Di Masa Pandemi Covid-19
Terhadap Minat Belajar Matematika Peserta didik
Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 07 February 2022
8 Rajab 1443

Penulis



Ayyub
17.1600.029

ABSTRAK

Ayyub. *Tingkat Perhatian Orang Tua terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di Masa Pandemi Covid-19 UPTD SMP Negeri 10 Parepare* (dibimbing oleh Buhaerah dan Usman)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Tingkat Perhatian orang tua pada masa pandemi *Covid-19* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare. Manfaat penelitian ini berguna untuk siswa, guru/org tua dan peneliti selanjutnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex post facto* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrument pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Adapun teknik analisis data yaitu menggunakan analisis deskripsi dan analisis inferensial.

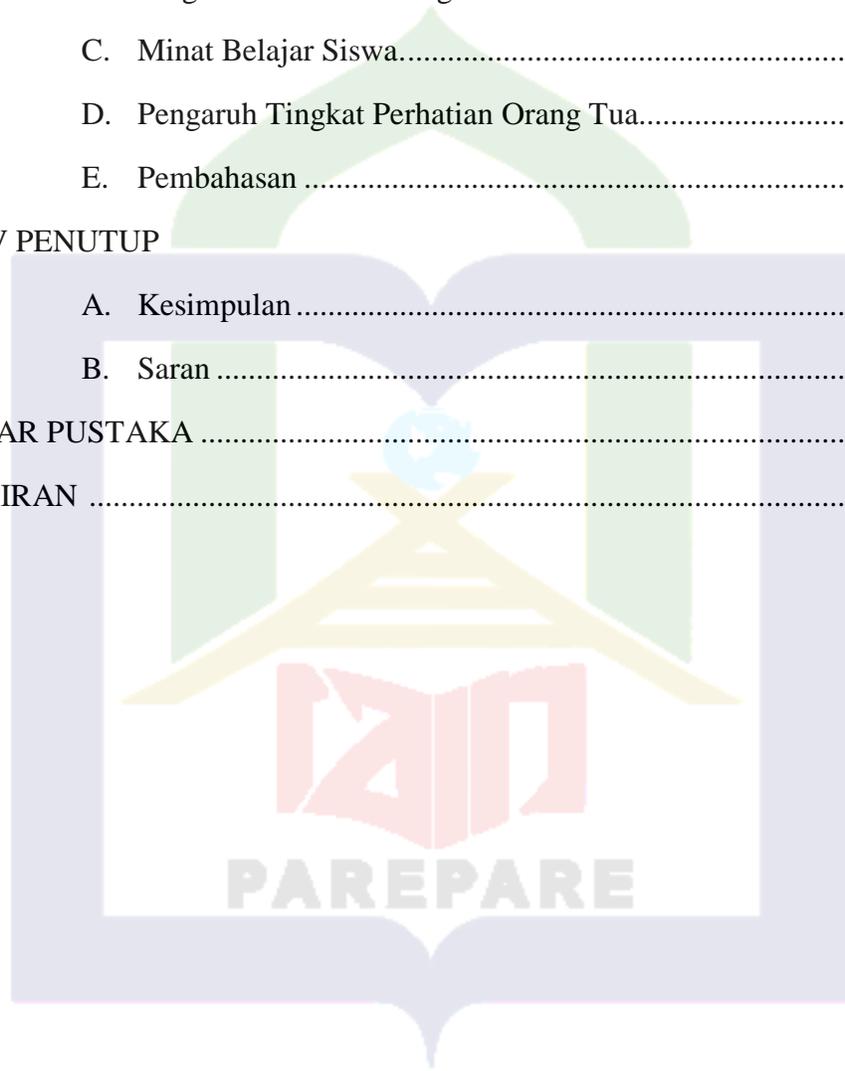
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat Perhatian yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dikategorikan sangat rendah merujuk pada interpretasi level 00.00. 2) minat belajar matematika peserta didik selama pandemi termasuk kategori sangat rendah (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Perhatian orang tua pada masa pandemi *Covid-19* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Perhatian orang tua terhadap minat belajar matematika siswa pada masa pandemi, Dibuktikan dengan nilai r_{hitung} yang menunjukkan bahwa Tingkat Perhatian orang tua dengan nilai $r_{hitung} = 0,602$ memiliki tingkat hubungan kuat terhadap

Kata Kunci: *Tingkat Perhatian Orang Tua, Minat Belajar Matematika*

DAFTAR ISI

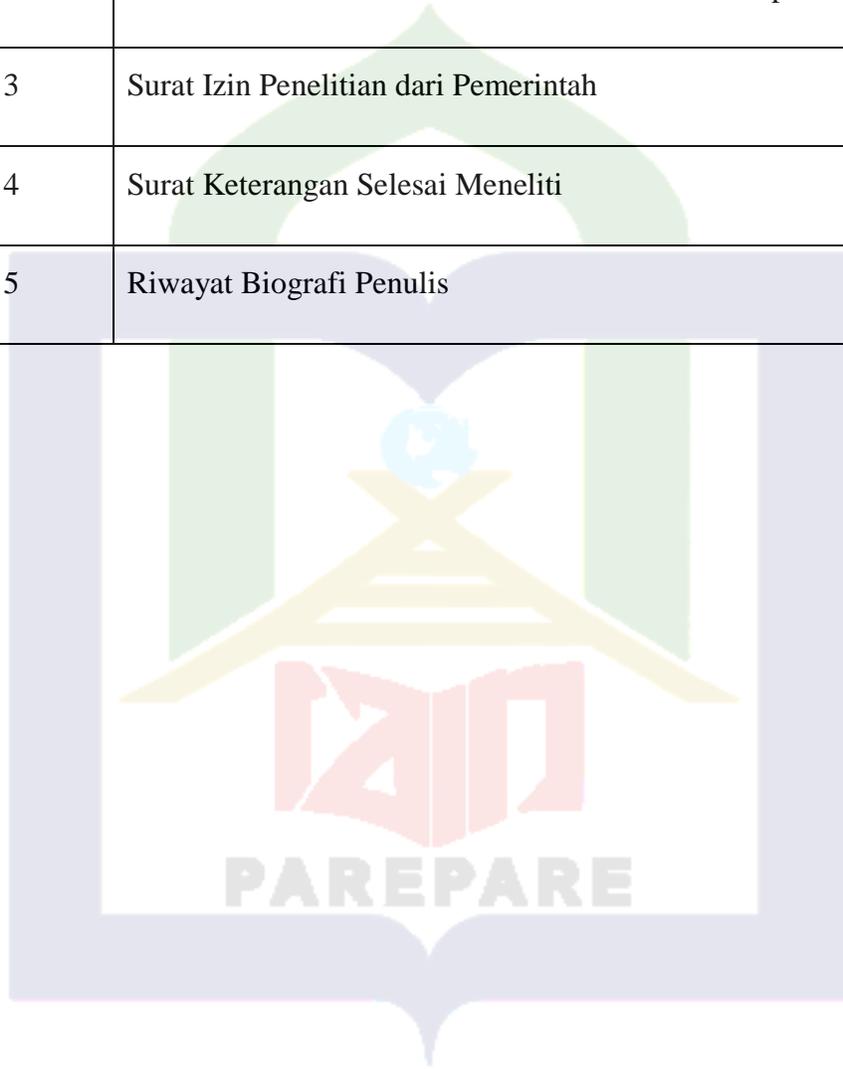
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Teoritis.....	10
C. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Definisi Operasional Variabel	41
D. Instrument Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42

F. Teknik Analisa Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
B. Tingkat Perhatian Orang Tua.....	47
C. Minat Belajar Siswa.....	52
D. Pengaruh Tingkat Perhatian Orang Tua.....	56
E. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	I-IV



DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran Lampiran
1	Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
3	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti
5	Riwayat Biografi Penulis



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia di tahun 2020 dihebohkan dengan adanya penyakit yang disebabkan oleh infeksi yang disebut *corona* atau yang dikenal dengan COVID-19 (*Coronavirus Disease-19*). Corona virus adalah jenis penyakit lain yang belum pernah dikenali sebelumnya pada manusia. Tanda-tanda normal dan efek samping dari penyakit COVID-19 mencakup indikasi gangguan pernapasan yang parah, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa penetasan infeksi ini pada tubuh manusia normalnya 5-6 hari dengan jangka waktu terlama yaitu 14 hari. Infeksi yang dinilai mulai menjadi momok pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China itu, saat ini sudah menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia dengan cepat. Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan episode ini sebagai krisis kesejahteraan umum yang mengkhawatirkan dunia.¹ Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak COVID-19. Pada 2 November 2020, Indonesia mengungkapkan bahwa jumlah kasus pasien positif corona yang dihubungi 415.402 orang, 345.566 orang sembuh dan 14.044 orang meninggal.²

Berbagai upaya dilakukan otoritas publik untuk mengantisipasi penyebaran infeksi ini, mengingat pelaksanaan detasemen diri di rumah masing-masing, pelepasan sosial dan fisik hingga pemberian PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona*

¹Fathiyah Isbaniah, et al, Pedoman Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020), h. 11.

²“Data Sebaran”, 2020. , diakses 17 Mei 2022

Virus Disease (Covid-19) yang muncul pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk sekolah.³

Pada tanggal 24 Maret 2020 melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang dalam putaran Surat tersebut memuat beberapa hal penting sesuai dengan pelaksanaan strategi pembelajaran yang harus diperhatikan oleh pengelola sekolah, pendidik, siswa, dan seluruh insan sekolah, khususnya pelaksanaan ulangan umum, belajar dari rumah, ulangan sekolah, nilai kemajuan, pengakuan siswa baru, dan cadangan bantuan fungsional sekolah. Strategi ini mendorong para pendidik dan mahasiswa untuk terus bekerja dan belajar dari rumah mulai dari tingkat PAUD hingga Perguruan Tinggi.⁴

Tindakan ini tidak hanya mempengaruhi kegiatan para pengajar dan siswa selama proses *take in from home*, tetapi juga peran penting wali atau orang tua dalam membantu pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Tugas wali/orang tua dalam membantu pelaksanaan pelajaran anak selama mendapatkan dari rumah ternyata sangat serius. Sejak awal, wali/orang tua berperan dalam mengarahkan mentalitas dan kemampuan dasar, misalnya, pelatihan yang ketat, kebiasaan yang baik dan menanamkan rutinitas positif.⁵

³“PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19)”,2020. [https://peraturan_bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020), diakses 17 Mei 2022.

⁴“Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19)”, 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/semendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19> , diakses 17 Mei 2022.

⁵Nurlaeni dan Yenti Juniarti, “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun”, dalam Jurnal pelita PAUD, 2017), h. 54.

Namun perannya lebih meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Prabhawani menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.⁶

Peran matematika tidak terlepas dari berbagai aspek kehidupan. Selain itu, dengan belajar matematika seorang akan terbiasa berfikir secara kritis, sistematis, ilmiah, menggunakan logika, serta daya kreativitasnya dapat meningkat. Itulah pentingnya mengapa harus belajar matematika.

Matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.⁷

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang penting dan semakin dirasakan kegunaannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Belajar matematika bukan semata-mata untuk menjadi serjana matematika. Hal yang terpenting ialah melatih diri untuk berpikir dan bertindak secara sistematis, terstruktur, logis dan rasional. Siswa yang terbiasa berpikir secara matematika akan lebih mudah berpikir secara logis dan rasional. Kemampuan berpikir semacam ini sangat dibutuhkan dalam menempuh era modern yang menuntut kompetisi seperti saat ini.

Salah satu elemen yang mempengaruhi pencapaian belajar anak-anak diidentifikasi dengan wali/orang tua adalah keterlibatan wali/orang tua dalam

⁶Saesti Winahyu Prabhawani, "Pelibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta", dalam *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 2 Tahun ke-5 (2016), h. 206

⁷Isrok Atum, Nurdinah Hanifah, *et al., eds.*, "Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui *Situation-Based Learning*" Sumedang: Januari 2020, h.3.

Pendidikan anak-anak mereka. Wali/orang tua memainkan peran penting dalam peningkatan fisik dan mental anak-anak mereka. Tugas utama wali/orang tua terletak pada pelaksanaan pengajaran (mengajar). Tugas ini harus terlihat dari gaya pengasuhan yang diterapkan oleh para orang tua kepada anak-anak mereka.

Melihat betapa pentingnya kegiatan siswa dalam mendukung pencapaian kegiatan pembelajaran, orang tua dan tenaga pendidik memegang peranan penting. Seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan yang tinggi dan secara konsisten melakukan upaya yang berbeda terhadap pengembangan kegiatan siswa dalam pembelajaran. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh pengajar untuk memiliki pilihan untuk memastikan latihan belajar siswa dalam pembelajaran atau dapat juga dibuat melalui upaya untuk membuat persyaratan siswa untuk topik yang diperkenalkan oleh pendidik yang bersangkutan.

Adapun ayat yang menunjukkan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak yakni dalam Q.S. At-Tahrim/ 66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai.⁸

Dalam lingkungan keluarga, yang berperan menjadi pendidik adalah orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya sejak

⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011)

dilahirkan. perhatian orang tua sangatlah penting untuk bisa membantu mengembangkan potensi anak-anaknya serta menambah pergantian peristiwa dan perkembangan mental dan aktual sepanjang kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, contoh perhatian orang tua bertanggung jawab atas pengajaran anak-anak mereka.

Perhatian orang tua juga berperan penting dalam upaya untuk lebih mengembangkan prestasi belajar bagi anak-anak mereka. Banyak hal yang harus dilakukan oleh orang tua dalam memberdayakan anak-anak mereka untuk mengembangkan potensi belajar mereka. Kerjasama orang tua dalam mengerjakan prestasi anaknya dilihat dari bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dari siswa tersebut, yakni memberikan waktu yang cukup untuk belajar, memenuhi kebutuhannya, memberikan motivasi dalam belajar, dan keterlibatan orang tua dalam belajar anak-anaknya.

Terkait dengan fenomena di UPTD SMP Negeri 10 Parepare, Berdasarkan hasil dari pra-penelitian, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka cenderung untuk mengabaikan dan tidak fokus pada pekerjaan mereka dalam mendidik anak-anak, atau orang tua yang benar-benar tidak mengerti dan benar-benar sadar diteruskan ke pendidik di sekolah.

Permasalahan yang terjadi yakni orang tua menganggap bahwa pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak, namun ada sebagian orang tua yang berpedapat bahwa pembelajaran di rumah tidak menguntungkan bagi anak, karena di sekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Walaupun banyak orang tua setuju jika pembelajaran di rumah dapat meningkatkan pengetahuan namun tidak sedikit juga yang merasa masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama proses

pembelajaran di rumah bagi orang tua yang sudah lanjut usia.

Banyak orang tua membantu memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena himbauan pemerintah mengenai covid-19, hal ini juga yang membentuk tidak sedikit orang tua yang sengaja meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit juga merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, apalagi bagi kedua orang tua yang bekerja.

Pembelajaran di rumah juga dinilai menimbulkan dampak pengeluaran yang lebih besar, yaitu untuk pulsa dan koneksi internet, serta menuntut orang tua untuk melek akan teknologi demi mendukung proses pembelajaran di rumah. Selama pembelajaran di rumah banyak orang tua menganggap bahwa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan tugas yang diberikan terlihat sulit, namun walaupun begitu sebagian besar orang tua senang karena tugas dinilai mampu membantu siswa dalam mengerti materi lebih banyak karena latihan soal berupa tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Tingkat Perhatian Orang Tua terhadap Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Perhatian orang tua siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare di masa pandemi *Covid-19*?

2. Bagaimana minat belajar Matematika siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare?
3. Apakah Tingkat Perhatian orang tua pada masa pandemi *Covid-19* dapat mempengaruhi minat belajar matematika siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk perhatian orang tua siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare di masa pandemi *Covid-19*!
2. Untuk mengetahui minat belajar matematika siswa kelas VII UPTD SMP Negeri Parepare saat pandemi *Covid-19*!
3. Untuk mengetahui apakah Tingkat Perhatian orang tua dapat mempengaruhi minat belajar siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare saat pandemi!

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
Bentuk perhatian orang tua diharapkan dapat lebih meningkat sehingga hasil belajar matematika siswa juga diharapkan dapat meningkat.
2. Bagi Guru dan orang tua
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salahsatu alternatif dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pola pikir orang tua sehingga hasil belajar matematika siswa juga diharapkan dapat meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman bahwa pola pikir orang tua dapat

digunakan sebagai salah satu alternatif dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya pada masa pandemi *Covid-19*.

3. Bagi Peneliti Sebagai sumber perspektif bagi para analis untuk mempelajari dan menemukan lebih jauh mengenai metode-metode penelitian serta bahan-bahan bagi berbagai pakar yang sedang mendalami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya digunakan sebagai bantuan untuk memperkuat pertentangan terhadap penilaian yang akan dilakukan. Dari satu sisi, ini juga merupakan bahan untuk korelasi manfaat atau kerugian yang ada sebelumnya. Maka untuk situasi ini peneliti mengambil penelitian yang diidentikkan dengan subjek yang diangkat.

Penelitian pertama oleh Rumliah menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.⁹ Adapun hasil penelitian Andi Saparuddin dan Berdinata Massang menunjukkan bahwa dalam mendeskripsikan sertamen ganalisis besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri di Kota Marauke.¹⁰

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rumliah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, penelitian yang dilakukan Rumliah bertujuan untuk mengetahui hasil pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian Penulis meneliti tentang Tingkat Perhatian orang tuaterhadap minat

⁹Rumliah “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (Surakarta; 2016), h.14

¹⁰Andi Saparuddin dan Berdinata Massang “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri ,dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri di Kota Merauke” (Suska Journal Of Mathematic Education: 2016), h. 95

belajar siswa. Adapun persamaan penelitian Rumliah dengan Penulis yaitu bagaimana orang tua memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian selanjutnya oleh Andi Saparuddin dan Berdinata Massang dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian terdahulu menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik terinferensial dengan menggunakan analisis jalur (*part analysis*), sedangkan penulis menggunakan dua cara dalam pengambilan data yaitu angket dan wawancara. Sedangkan Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar matematika.

Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
Rumliah	Penelitian terdahulu membahas terkait dengan hasil pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa	Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dari variabel penelitian yang merujuk pada hasil belajar peserta didik
Andi Saparuddin	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan secara analisis jalur (Part	Penelitian terdahulu hendak untuk mengidentifikasi peningkatan hasil

	analysis yang kemudian penulisnya menyimpulkan hasilnya.	belajar yang dilakukan dengan metode analisis inferensial
--	---	--

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Perhatian

Orang tua dapat diartikan orang yang telah berumur dan memiliki tanggung jawab atau suatu keluarga. Ciri utama suatu keluarga yaitu adanya ikatan emosional yang kuat antara anggotanya. Dalam keluarga dibutuhkan terbentuknya rasa kebersamaan, rasa kasih sayang, rasa ketertarikan, serta rasa keakraban. Oleh karena itu, orang tua sebagai penanggung jawab keluarga berkewajiban untuk memberi kasih sayang dan cinta yang tulus kepada anak-anaknya. Bentuk kasih sayang yang muncul dalam keluarga biasanya sangat bervariasi, baik secara *verbal* maupun *non verbal*. Bentuk kasih sayang *verbal* dilakukan melalui ucapan/perkataan. Sedangkan bentuk kasih sayang *non verbal* melalui sikap/perbuatan salah satunya berupa perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak.¹¹

¹¹Amirullah, Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), h. 25

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan dari lingkungannya.¹² Selain itu, pendapat lain mengatakan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang di arahkan kepada sesuatu objek tertentu dan unsur pikiranlah yang paling kuat pengaruhnya.¹³

Perhatian merupakan suatu masalah yang amat penting. Bagi para pendidik terutama orang tua dan guru semestinya tak beranggapan bahwa perhatian merupakan masalah yang berhubungan dengan tugas sekolah saja, akan tetapi perhatian merupakan suatu proses yang terus menerus berlangsung. Masalah ini sangat penting bagi kehidupan baik di dalam maupun di luar sekolah, terutama yang berhubungan dengan aktifitas belajar anak di rumah yang sangat memerlukan perhatian orang tua.

Perhatian adalah merupakan suatu aktifitas yang mendasar dalam pendidikan. Namun yang dimaksud disini adalah perhatian sebagai proses pemilihan satu dorongan dari dorongan yang lain, pada tiap saat dorongan mekanisme relatif. Sama halnya perbuatan bergerak yang dilakukan sentifitas badan, jadi perlu diperhatikan karena adanya satu dorongan lainnya.

Selain pengertian di atas, perhatian juga merupakan pendayagunaan kesadaran untuk mengenai suatu aktifitas atau tindakan. Sedangkan menurut

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 105

¹³Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service , 2014), h. 160

Dakir, perhatian adalah keaktifan peningkatan seluruh fungsi jiwa yang diarahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu, baik yang ada di dalam maupun di luar diri kita.¹⁴

2. Orang Tua

a. Definisi Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua adalah ayah dan ibu, orang-orang yang dianggap tua (cerdik, lihai, cakap, cakap, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (dianggap) di kota.¹⁵

Orang tua adalah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, atau orang dewasa yang memiliki kewajiban untuk mengajar, mendukung, dan membimbing anak-anak mereka untuk sampai pada tahap tertentu yang akan membawa anak untuk siap menghadapi segalanya.

b. Peran Orang Tua

Orang tua adalah individu utama dalam kehidupan seseorang, terutama anak-anak, orang tua memainkan beberapa peran penting dalam kehidupan anak-anak mereka. Untuk situasi ini pencipta menggambarkan pekerjaan orang tua dalam keluarga dan pekerjaan orang tua dalam pengajaran, dengan alasan bahwa pencipta menerima bahwa wali adalah keluarga alami yang sangat penting dalam pelatihan dan pembelajaran anak-anak. Berikutnya adalah klarifikasi tentang tugas orang tua

¹⁴Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 114

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 15

1) Peran orang tua dalam keluarga

Di dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan menempuh pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga dipandang sebagai instansi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.¹⁶

Setiap anggota keluarga memiliki peranan pribadi masing-masing, peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a) Ayah sebagai suami istri dan ayah bagi anak-anak, berperan sebagai pemberi nafkah, pengajar, pembela dan pemberi keselamatan, sebagai kepala keluarga, sebagai individu dari perkumpulannya dan sebagai individu dari lingkungan setempat dari keluarganya.
- b) Ibu sebagai pasangan dari suaminya dan ibu dari anak-anaknya, ibu berperan untuk mengurus keluarga, sebagai wali dan guru bagi anak-anaknya, sebagai pembela dan sebagai salah satu wadah dari pekerjaan sosialnya dan sebagai

¹⁶Jhonson dan Leni, *Keperawatan Keluarga*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2004), h. 7

warga negara dari tempat tinggalnya saat ini. Dalam keadaan demikian, selain itu ibu juga dapat berperan sebagai pemberi nafkah tambahan dalam keluarga.

- c) Anak-anak menyelesaikan pekerjaan psikososial sesuai dengan tingkat peningkatan mereka, baik secara aktual, intelektual, sosial, dan mendalam.

Tugas orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua sangat erat kaitannya dengan pandangan orang tua tentang tugas-tugas yang harus dilakukan dalam membesarkan anak.¹⁷

Adapun fungsi keluarga terdiri dari:

- a) Fungsi Sosialisasi Anak merupakan kegiatan sosialisasi yang mengacu pada tugas keluarga dalam membentuk karakter anak. Menurut bagaimana keluarga merencanakan anak-anak menjadi warga negara yang hebat.
- b) Fungsi Afeksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, khususnya kebutuhan akan kasih sayang atau cinta. Menurut bagaimana keluarga secara alami merasakan sentimen dan iklim anak-anak dan individu yang berbeda dalam berkomunikasi dan bergaul di antara kerabat, dengan tujuan agar mereka saling melihat dan menumbuhkan kerukunan dalam keluarga.
- c) Fungsi Edukasi keluarga adalah iklim pendidikan yang paling penting bagi anak-anak. Kapasitas keluarga sebagai "pemancar atau penengah sosial" budaya sosial bagi anak-anak.

¹⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Preanada Media Group, 2012), h. 153

- d) Fungsi Religius, Dalam budaya Indonesia sekarang ini, kapasitas dalam keluarga sedang berkembang, termasuk fungsi keagamaan yang mendorong kemajuan keluarga dan setiap individunya untuk menjadi pribadi yang tangguh yang sarat dengan keyakinan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸
- e) Fungsi Protektif Keluarga merupakan tempat yang menyenangkan bagi individu-individunya, terlihat dari bagaimana keluarga menjamin anak-anak sehingga kerabat merasa aman dan memiliki rasa aman yang kuat.
- f) Fungsi Rekreatif, Fungsi ini dimaksudkan untuk memberikan suasana yang sangat menyenangkan di iklim.
- g) Fungsi Ekonomis adalah bahwa kerabat bekerja sama secara kolektif dan berbagi hasil mereka. Kemampuan keuangan ini juga dapat dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari uang, mengawasi gaji sehingga dapat mengatasi masalah keluarga.
- h) Fungsi Status Sosial adalah tempat di mana kapasitas keluarga sebagai premis yang menunjukkan posisi atau status individunya. Dalam sebuah keluarga, seorang individu mendapatkan perkembangan situasi dengan usia, permintaan kelahiran, dll.

Selain kemampuan keluarga yang digambarkan di atas, sebuah keluarga juga tidak dapat dibedakan dari usaha-usaha yang harus dilakukan oleh anggota keluarga,

¹⁸Jhonson dan Leni, *Keperawatan Keluarga*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2004), h. 8

khususnya sebagai berikut: (1) pemeliharaan aktual keluarga dan individunya, (2) dukungan aset yang ada dalam keluarga, (3) pembagian tugas sesuai dengan kedudukannya masing-masing, (4) sosialisasi antar keluarga, (5) pengaturan jumlah keluarga, (6) pengurusan kedisiplinan dalam keluarga, (7) pengaturan keluarga di wilayah yang lebih luas. dan (8) meningkatkan dukungan dan motivasi keluarga.¹⁹

Setelah mengetahui tugas dan fungsi keluarga, peran kedua orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut:

Kedua orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya.

- a. Orang tua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak.
- b. Saling menghormati antara orang tua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembicaraan negatif berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus menjaga hak-hak hukum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain.
- c. Mewujudkan kepercayaan, sebagai orang tua memberikan penghargaan dan kelayakan kepada mereka (anak-anak), karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap.
- d. Mengadakan perkumpulan keluarga, dengan mengadakan perkumpulan atau pertemuan secara pribadi dengan anak maka sebagai orang tua bisa mengetahui kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Orang tua adalah tempat rujukan untuk kepedulian anak-anak, jangan sampai anak-anak mendapatkan akses data kehidupan sehari-hari dari orang

¹⁹Bahiyatun, *Psikologi Ibu dan Anak*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG, 2011), h. 65.

lain, dengan cara ini ada persyaratan untuk kedekatan. Orang tua adalah contoh yang baik untuk anak-anak dalam penataan karakter dan karakter.²⁰

Dilihat dari gambaran mengenai tugas, fungsi dan peran orang tua dan keluarga, cenderung dianggap bahwa orang tua memiliki tempat yang sangat menentukan keberhasilan sebuah keluarga dan pencapaian seorang anak, di mana orang tua yang dapat menyelesaikan kewajibannya, kapasitas dan pekerjaan dengan baik, anak akan tumbuh dewasa. terlebih lagi dapat menjadi panutan dan dapat menjadi daya dorong utama bagi jiwa dan inspirasi anak-anak dalam kehidupannya.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Benar-benar fokus dan membesarkan anak-anak. Ini adalah jenis tanggung jawab setiap orang tua yang paling ringan dan merupakan ciri khas keinginan untuk mengikuti daya tahan manusia.
- b. Mengamankan dan menjamin surat-menyurat, baik yang tulus maupun yang mendalam, dari berbagai penyakit dan kekacauan serta dari penyimpangan hidup dari nalar hidup sesuai dengan pandangan hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberikan pendidikan dari perspektif yang luas sehingga anak-anak memiliki kesempatan untuk memiliki informasi dan kemampuan yang paling luas dan paling tinggi yang dapat mereka capai.

²⁰Nirwana, Ade Benih, *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), h. 161.

d. Membahagiakan anak-anak, baik di dunia maupun di alam semesta, sesuai dengan perspektif dan tujuan kehidupan Muslim.²¹

Untuk perkembangan karakter anak-anak yang ideal dan bersahabat, mereka harus mengalami masa kanak-kanak dalam suasana keluarga di lingkungan yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan melihat, sehingga orang tua berperan penting dalam perkembangan anak-anak sebanyak yang dapat diharapkan untuk dipertahankan. dengan dan memberikan pelatihan. Batu fondasi untuk sekolah anak-anak adalah yang paling dekat dengan produsen rumah dalam kehidupan anak-anak, karena karakter orang tua, mentalitas dan gaya hidup mereka adalah komponen pendidikan yang menyimpang yang biasanya akan berkembang menjadi individu yang sedang berkembang.

Menumbuhkan rasa cinta pada anak, juga dimulai dari keluarga. Untuk anak kecil, kegiatan yang menarik baginya adalah yang mengandung bagian pengembangan seperti gerak, sementara ia tidak memahami gagasan pelajaran yang ketat. Karena itu, pelajaran teoretis yang ketat tidak menonjol baginya. Anak-anak meniru orang tua mereka Ketika shalat.²²

2) Peran orang tua dalam pendidikan

Tugas orang tua dalam Pendidikan akan menentukan pencapaian Pendidikan anak-anak mereka, di antara orang tua dalam pengajaran adalah sebagai berikut:

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 38.

²² Kaelan ID, *Islam dan Aspek Kemasyarakatan*, Cet. I (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000), h.

a) Pendidik (*edukator*)

Pendidik dalam Islam merupakan orang tua yang paling utama yang bertanggung jawab atas anak didiknya dengan mengupayakan peningkatan seluruh kemampuan santri, baik potensi perasaan, potensi intelektual maupun potensi psikomotorik.

b) Pendorong (*motivator*)

Inspirasi merupakan dorongan atau katalisator utama untuk melakukan suatu tugas. Inspirasi bisa muncul dari dalam (alami), khususnya motivasi yang datang dari hati, pada umumnya dalam rangka kesadaran dan arti penting sesuatu. Juga inspirasi yang datang dari luar (outward) adalah dukungan yang datang dari luar (iklim), misalnya dari wali, instruktur, pendamping dan individu daerah setempat.

c) Fasilitator

Anak-anak yang sedang belajar harus terpenuhinya kebutuhan dasarnya, juga membutuhkan ruang belajar, misalnya konsentrasi pada ruangan, meja, tempat duduk, penerangan, peralatan menulis, buku dan lain-lain. Jadi wali wajib memenuhi kantor pembelajaran agar sistem pembelajaran berjalan sesuai rencana.

d) Pembimbing

Sebagai orang tua, Anda tidak hanya berkewajiban memberikan biaya fasilitas dan sekolah. Namun, anak-anak juga membutuhkan arahan dari orang tua mereka.

Sekolah adalah kegiatan yang sulit dalam sistem pembelajaran, banyak masalah yang dialami, dalam beberapa kasus anak-anak mengalami jaminan yang rendah. Orang tua wajib memberikan pengertian dan dukungan untuk membantu segala kemungkinan kesulitan yang dialami anak-anak di sekolah. Dengan demikian, orang tua harus memiliki kesempatan untuk pergi dengan anak-anak mereka. Sekitar saat itu anak muda ditawarkan arahan dan bimbingan untuk lebih dinamis dalam belajar.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik dalam keluarga, sangat penting untuk memiliki hubungan antara anggota keluarga, yang sangat penting antara orang tua dan anak-anak mereka, selain itu, hubungan antara anak-anak dan anggota keluarga mereka atau kerabat lainnya juga mempengaruhi pembelajaran anak-anak. Untuk kelancaran belajar dan pencapaian anak-anak, penting untuk mengembangkan hubungan yang baik dalam keluarga anak. Hubungan yang baik adalah hubungan yang sarat dengan pengertian dan cinta, disertai dengan arahan dan disiplin penting untuk pencapaian pembelajaran anak itu sendiri. Dengan asumsi bahwa anak itu dibesarkan dan dibimbing oleh orang tua dan iklim keluarga yang tahu kehendaknya dan bergantung pada kasih sayang kepadanya, ia akan tumbuh menjadi anak yang pendiam dan mudah berubah sesuai dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya.

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar sehari-hari di rumah. Berdasarkan pendapat Slameto yang menjelaskan tentang perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, antara lain:

3. Pemberian bimbingan belajar

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam menghadapi segala masalah dalam belajarnya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar.

4. Pengawasan terhadap belajar anak

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang ketat dari orang tua maka besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar.²³

Pengawasan orang tua berarti mengontrol semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan memberikan pengawasan terhadap belajar anak, maka orang tua akan mengetahui

²³Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, h. 61

kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, serta apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pembatasan terhadap kebebasan anak tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak.

Kelalaiannya disini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar. Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga hasil belajarnya akan meningkat. Selain itu pengetahuan orang tua tentang pengalaman anak di sekolah sangat membantu orang tua agar dapat memotivasi belajar anak dan membantu anak menghadapi masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah serta tugas-tugas sekolah. Ketika anak merasa bahwa orang tuanya perhatian terhadap kegiatannya di sekolah maka anak akan merasa nyaman untuk menceritakan kegiatannya kepada orang tua.

5. Pemberian penghargaan dan hukuman

Orang tua sebaiknya memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai usaha yang dilakukan anak. Bentuk lain penghargaan orang tua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan

semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak, membuat anak gembira, serta untuk mempererat hubungan orang tua dengan anak. Namun kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk ke sekolah. Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik. Disamping itu hukuman yang diberikan tidak boleh melebihi batas apalagi sampai menimbulkan trauma pada anak.

6. Pemenuhan kebutuhan belajar

Aksesibilitas dari pendidikan yang memuaskan dan kebutuhan yang menyesuaikan dengan jelas akan mempengaruhi kegiatan belajar anak-anak. Anak-anak yang kebutuhan adaptasinya sering tidak terpenuhi tidak memiliki energi untuk belajar. Unikny jika semua kebutuhan adaptasi terpenuhi, maka, pada saat itu, anak bersemangat dan bersemangat dalam belajar. Menyesuaikan kebutuhan, misalnya, buku memasukkan komponen-komponen yang penting dengan tujuan akhir untuk lebih mengembangkan hasil belajar anak-anak. Pada dasarnya buku merupakan salah satu sumber belajar, sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan anak akan buku dapat memperlancar proses belajar mengajar di wali kelas dan lebih mudah untuk belajar di rumah, selanjutnya wali harus fokus dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan adaptasi anak-anak.

7. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tentram

Orang tua harus membuat ruang dan iklim yang terlindungi dan menyenangkan ketika anak-anak mereka belajar, sehingga anak-anak tidak merasa kesal. Iklim rumah yang bising dan ramai tidak akan memberikan keharmonisan bagi anak-anak yang sedang merenung. Gejolak rumah dengan suara radio, televisi dan hiruk pikuk penghuni rumah serta suara penjaga yang bertengkar selama belajar dapat mengganggu pengelompokan belajar anak-anak. Lingkungan rumah yang tenang dan tenteram akan membuat anak merasa betah tinggal di rumah, dapat fokus belajar, sehingga dapat menunjang belajar anak. Lagi pula, suasana rumah yang riuh yang tidak mendukung akan membuat anak-anak sulit untuk fokus belajar.²⁴

8. Memperhatikan kesehatan anak

Orang tua harus fokus pada makanan yang dimakan anak mereka, nutrisi dari makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan tubuh lainnya. Juga, periksalah anak ke dokter atau komunitas kesehatan terdekat ketika anak itu lemah. Ketika kesehatan anak-anak baik, latihan belajar mereka berjalan dengan baik dan memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Mencermati penjelasan di atas, cenderung terlihat bahwa upaya dan berbagai jenis pertimbangan orang tua dapat mendukung kelancaran dan efektivitas pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Terlepas dari betapa sibuknya pengasuh, mereka harus selalu fokus pada anak-anak mereka karena fakta

²⁴Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, h. 63

bahwa anak-anak adalah tunas dan harapan masa depan negara.

Perilaku anak yang membutuhkan kontrol orang tua adalah perilaku sosial dalam mengakui kebajikan mendasar. Kontrol yang diberikan bersifat sugestif dan penuh perhatian, bukan memaksa atau mengajar dengan tujuan agar anak-anak selalu berperilaku sesuai aturan meskipun orang tua mereka ada di rumah.

Perintah atas kebajikan ramah ditampilkan dalam kegiatan mereka sehingga anak-anak mereka khusus dalam memilih dan berhubungan dengan teman tersayang mereka. Mereka tahu bahwa dalam persahabatan ada juga nilai-nilai yang dapat merusak nilai-nilai penting yang mereka kerjakan dalam iklim keluarga. Kontrol yang diberikan dengan penuh kasih sayang, perhatian, dan wawasan menyebabkan perasaan impulsif yang dialami anak pada awalnya perlahan-lahan terbentuk menjadi mindfulness. Mereka mengerti bahwa bagaimana kontrol orang tua mereka hanya membantu keuntungan dan keuntungan mereka sendiri.

Dari penegasan di atas, pencipta dapat beralasan bahwa wali adalah pengajar utama dalam pembinaan anak, oleh karena itu orang tua tidak boleh lepas kontrol dengan pengawasan agar perilaku anak menghasilkan hasil yang positif dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat nantinya.

9. Minat Belajar Matematika

Minat belajar matematika sangat penting di siswa sekolah. Minat mempengaruhi belajar, jika topik yang dibahas tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar sebaik yang diharapkan karena tidak ada ketertarikan bagi mereka. Minat belajar matematika merupakan suatu kecenderungan dari dalam diri dengan menunjukkan minat atau kegembiraan dalam belajar matematika sesuai keinginan dan benar-benar mendapatkan hasil dan kepuasan yang maksimal, kesempatan untuk memetik minat terhadap sesuatu dan perubahan perilaku. Jadi minat belajar IPA dapat ditunjukkan dengan minat, keinginan, kesungguhan dan pemenuhan yang didapat dari belajar aritmatika.

a. Minat Belajar

1) Definisi Minat Belajar

Pengertian minat belajar terdiri dari dua suku kata, yakni kata “minat” dan kata “belajar”. Dari segi bahasa minat adalah: “Kecenderungan hati yang tertinggi terhadap sesuatu”.²⁵

Minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usahanya.

²⁵Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3 ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.583.

Slameto mengungkapkan bahwa minat adalah perasaan kecenderungan dan perasaan terikat pada suatu benda atau gerakan, tanpa ada yang menyuruh. Sepanjang garis ini, minat pada dasarnya adalah pengakuan hubungan antara individu dan sesuatu di luar dirinya. Cony Semiawan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah “suatu ekspresi psikologis yang memberikan reaksi terarah terhadap suatu keadaan atau hal tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (satisfied)”.²⁶

Minat adalah pertimbangan yang mengandung komponen perasaan. Dengan begitu, minat secara signifikan menentukan disposisi yang membuat individu menjadi dinamis dalam suatu tugas, atau dengan demikian minat dapat menjadi alasan untuk suatu gerakan. Jadi orang dapat mengatakan bahwa minat diidentikkan dengan pengerahan tenaga, untuk mencapai sesuatu dia akan berusaha keras untuk menguasainya, tetapi orang yang kurang tertarik, dia akan berusaha lebih sedikit dan bahkan mengabaikannya.

Dari beberapa pengertian belajar seperti disebutkan diatas, dapatlah disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tersebut menyebabkan penyesuaian (term of conduct and limit) yang cukup konsisten

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.2.

- 2) Bahwa perubahan itu, secara mendasar mengenali keadaan sebelum individu berada dalam situasi belajar dan setelah melakukan pembelajaran.
- 3) Bahwa perubahan itu dibawa keluar melalui latihan yang disengaja atau didukung, atau upaya atau praktik.

b. Matematika

Matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan.

1) Definisi Matematika

Matematika berasal dari bahasa Yunani *mathein* yang berarti mempelajari. Kata tersebut memiliki hubungan yang nyaman dengan bahasa Sanskerta yang berasal dari kata *medha* atau *widya* yang berarti ketajaman, ditemukan. Lebih tepatnya, aritmatika disebut ilmu yang akurat, karena dengan menguasai matematika individu akan belajar bagaimana mengatur pemikiran mereka dan belajar bagaimana membangun pengetahuan mereka.

Matematika tidak sulit untuk dicirikan secara efektif dan pasti, ini karena ada banyak kemampuan dan pekerjaan dalam matematika untuk berbagai mata pelajaran. Individu tertentu mencirikan sains yang bergantung pada konstruksi numerik, contoh numerik, dan bidang yang berbeda. Selanjutnya, kemajuan manusia sangat pesat

dengan investasi ilmu pengetahuan setelah perkembangan dan kemajuan zaman. Aritmatika sejak perkembangan manusia dimulai telah sangat besar untuk kehidupan sehari-hari biasa. Banyak gambar, resep, hipotesis, ucapan, saran, pengaturan, dan ide digunakan untuk membantu mengubah keberadaan manusia di zaman yang berkembang ini.²⁷

Adapun definisi umum matematika menurut Hamzah dan Muhlisrarini yaitu:

- a) Matematika adalah bagian dari informasi yang tepat dan terkoordinasi.
- b) Matematika adalah ilmu yang mempelajari wilayah atau perkiraan dan format.
- c) Matematika adalah ilmu yang mempelajari bilangan dan hubungannya.
- d) Matematika mengelola pemikiran, struktur, dan koneksi mereka yang diatur dalam permintaan yang konsisten.
- e) Matematika adalah ilmu yang berwawasan luas dan tidak mengakui spekulasi yang bergantung pada persepsi (secara induktif) namun mengakui spekulasi yang bergantung pada bukti logis.
- f) Matematika adalah ilmu yang mempelajari rancangan-rancangan yang terkoordinasi mulai dari komponen-komponen yang tidak jelas sampai pada kata-kata mutiara atau hipotesis, terakhir pada rekomendasi atau hipotesis.
- g) Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang pemikiran tentang kerangka, rencana permainan, jumlah, dan ide-ide yang berbeda dari koneksi yang beragam dan dipisahkan menjadi tiga bagian, khususnya matematika polinomial, pemeriksaan, dan perhitungan.²⁸

²⁷Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 47.

²⁸Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, h. 48

Definisi keseluruhan menurut Fathani adalah bahwa: (1) matematika sebagai mentalitas yang terkoordinasi, (2) matematika sebagai instrumen, (3) matematika sebagai pandangan logis, (4) matematika sebagai metode berpikir, (5) matematika sebagai sebuah bahasa. palsu dan (6) matematika sebagai keahlian inventif.²⁹

Mengingat gambaran di atas bahwa belajar aritmatika dapat membangun informasi dan pengetahuan seseorang, selain itu matematika adalah ilmu yang cermat yang harus dipelajari setiap orang karena matematika selalu hadir dalam kehidupan sehari-hari.

c. Minat Belajar Matematika

Minat belajar matematika dapat dideskripsikan kecenderungan dari dalam diri dengan menunjukkan adanya ketertarikan atau kesenangan diri saat pembelajaran Matematika dan bersungguh-sungguh mendapatkan hasil maksimal dan kepuasan, adanya kebebasan memilih terhadap minat belajar matematika yang berkaitan dengan logika serta pemecahan suatu masalah yang dapat dikatakan sebagai aktifitas manusia. Jadi minat belajar matematika dapat ditunjukkan dengan ketertarikan, keinginan, kesungguhan, kepuasan yang didapat terhadap belajar matematika.

²⁹Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat dan Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 23

d. Indikator Minat Belajar Matematika

Adapun beberapa indikator-indikator pada minat belajar matematika menurut Siska Candra N yakni sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang, peserta didik merasa senang sehingga tertarik dalam mengikuti pelajaran tanpa adanya rasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran
- 2) Ketertarikan dalam belajar, menunjukkan rasa tertarik kepada guru dan kegiatan pembelajaran
- 3) Perhatian dalam belajar, fokus saat mengikuti pembelajaran matematika
- 4) Keterlibatan dalam belajar, peserta didik aktif dalam pembelajaran tersebut serta berusaha menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.³⁰

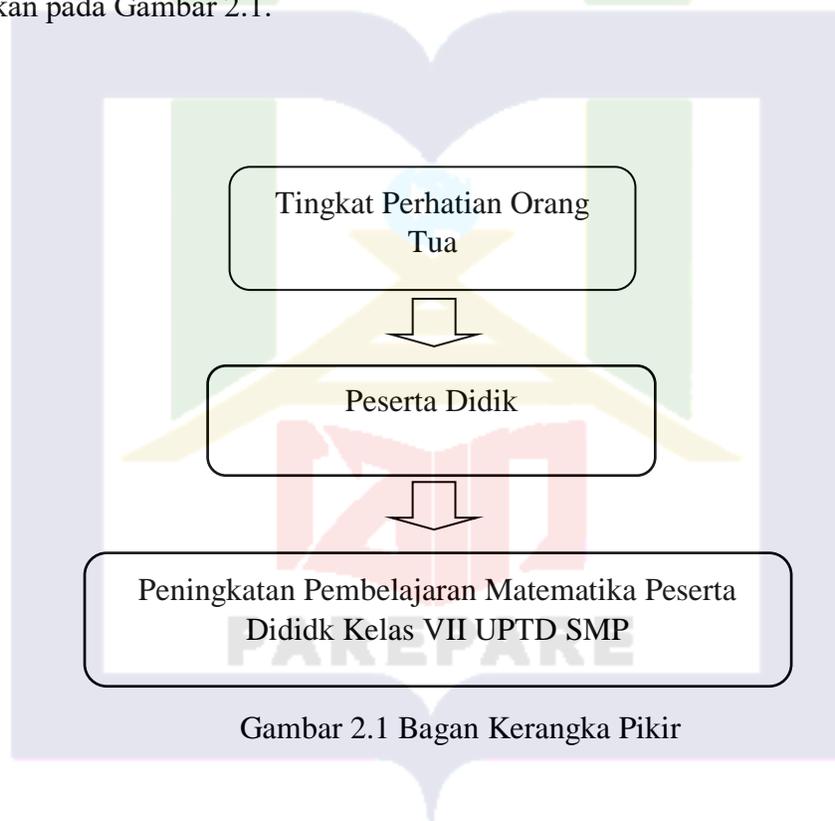
C. Kerangka Pikir

Semua jenis perhatian dari orang tua dibutuhkan oleh anak-anak atau siswa. Karena keteladanan orang tua dapat menjadi inspirasi yang kuat bagi anak-anak untuk menjadi dinamis dalam sistem pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang luar biasa. Contoh kepedulian orang tua dapat melalui pemberian pendampingan, pengawasan latihan belajar anak, pemberian hadiah dan disiplin, kepuasan ruang belajar, menciptakan suasana yang tenang dan tenteram, dan fokus pada kesejahteraan anak. Semakin baik dan semakin tinggi pertimbangan orang tua yang diberikan kepada anak, semakin menarik hasil belajarnya. Hal lain bagi anak-anak yang

³⁰Siska Candra N, "Pengembangan instrumen minat belajar matematika siswa SMP," (Yogyakarta: FKIP Universitas PGRI), h. 2

memiliki orang tua yang kurang atau tidak fokus pada sekolah anak-anaknya, tidak tertarik dengan latihan belajar anak-anaknya, dapat membuat anak-anak kurang terpacu dalam sistem pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar yang rendah atau tidak dapat diterima

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka secara sistematis kerangka pikir penelitian ini dapat dituliskan pada Gambar 2.1.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah “Tingkat Perhatian Orang Tua Efektif meningkatkan minat belajar Matematika Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare saat pandemi covid-19”, Untuk pengujian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \beta = 0 \text{ lawan } H_1: \beta > 0$$

Keterangan :

H_0 : Tingkat Perhatian orang tua tidak mempengaruhi minat belajar Matematika Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare saat pandemi covid-19.

H_1 : Tingkat Perhatian orang tua mempengaruhi minat belajar Matematika Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare saat pandemi covid-19.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *Ex Post Facto* bersifat korelasional dengan pendekatan kuantitatif dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung, karena keberadaan dari variabel tersebut sudah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dituliskan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian

Keterangan :

X : Tingkat Perhatian Orang Tua

Y : Minat belajar Matematika

Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti maka variabelnya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Variable Independent*)

Variabel bebasnya yaitu Tingkat Perhatian orang tua dan variabel bebas yang menjadi sebab perubahan variabel terikat.

2. Variabel Terikat (*Variable Dependent*)

Variabel terikatnya yaitu Minat belajar matematika siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu siswa kelas VII pada UPTD SMP Negeri 10 Parepare semester genap tahun ajaran 2022 yang berjumlah 7.

Tabel 3.1 Jumlah Data Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII.1	32
2	VII.2	32
3	VII.3	31
4	VII.4	30
5	VII.5	30
6	VII.6	29
7	VII.7	28

Sumber: Dra. Nasriah B, M.Pd., dalam Data Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah kelas VII.4 diambil dari populasi menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi seluruh kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare.
- b) Memilih salah satu kelas secara acak dari keseluruhan kelas VII yang ada.
- c) Kelas yang terpilih pada poin (b) adalah kelas VII.4 yang akan dijadikan sampel penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable ini bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini, ada beberapa penjelasan pada penelitian ini diantaranya:

1. Tingkat Perhatian orang tua adalah kesadaran diri orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Adapun bentuk perhatian orang tua dalam penelitian ini, yaitu (1) pemberian bimbingan belajar; (2) pengawasan terhadap belajar anak; (3) pemberian penghargaan dan hukuman; (4) pemenuhan kebutuhan belajar; (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram; (6) memperhatikan kesehatan anak.
2. Minat belajar Matematika siswa merupakan faktor perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan siswa aktif dalam belajar matematika, Jadi dapat dikatakan bahwa minat belajar matematika terkait dengan usaha siswa dalam mengetahui sesuatu yang berkaitan dengan matematika ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasainya, sebaliknya orang yang kurang berminat, ia akan kurang berusaha bahkan akan mengabaikannya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket dan lembar dokumentasi, dijelaskan sebagai berikut:

1. Questioner (Lembar Angket)

Lembar angket, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Tingkat Perhatian orang tua. Desain pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* dengan

lima bagian skala, yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pembagian lembar angket dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *google form*, dimana sampel penelitian dapat memberikan tanggapan terhadap angket secara cepat dimanapun mereka berada dengan menggunakan laptop maupun *handphone* yang telah terhubung dengan jaringan internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket dan teknik dokumentasi, dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Angket

Teknik angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel pola perhatian orang tua.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan tiga macam teknik yaitu: (1) Analisis data validitas instrumen, (2) Statistika deskriptif, (3) Statistik inferensial.

1. Analisis Validasi Isi Instrumen

Menurut Gregory analisis validasi isi instrumen yaitu data yang diperoleh dari lembar hasil validasi dianalisis dengan validasi isi. Jika koefisien validitas isi tinggi ($>75\%$), maka dapat dinyatakan pengukuran atau intervensi yang dilakukan adalah valid.³¹

³¹Ruslan, Validasi Isi. *Buletin Pa'biritta*, No. 10 Tahun IV September, 2009, h. 19

Koefisien validitas isi dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan:

A = Kotak yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua belah pihak

B dan C = Kotak yang menyangkut ketidaksepakatan penilai pertama setuju (Sangat Baik), penilai kedua tidak setuju (Kurang), atau sebaliknya.

D = Kotak yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai.

2. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis Teknik statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan perhatian orang tua dan hasil pembelajaran yang akan diteliti nantinya pada penelitian ini. Adapun pendeskripsian yang digunakan adalah tabel distribusi frekuensi, rata-rata, standar deviasi dan persentase.

Kategori dapat di tentukan melalui kategori dari skor dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut: 90% - 100% : kategori sangat tinggi, 80% - 89% : kategori tinggi, 70% - 79% : kategori sedang, 60% - 69% : kategori rendah dan 50% - 59%: kategori sangat rendah³²

³²Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bima Aksara, 1986), h. 54.

3. Analisis Statistika Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk keperluan tersebut hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun analisis statistika inferensial yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat Analisis

Adapun uji prasyarat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yakni *Shapiro Wilk*.

Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_1 : Populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian :

Menerima H_0 apabila nilai peluang sig $p \geq \alpha (\alpha = 0,05)$

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel dependent dengan variabel independent.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan komputer program aplikasi *software* SPSS 21. Bentuk persamaan regresi linear menurut sugiyono yaitu:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Dengan fungsi taksiran sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = minat belajar matematika

X = Perhatian Orang Tua

α = Bilangan konstan

β = Koefisien regresi

ε = Error (kesalahan acak)

Pengambilan keputusan yang digunakan yakni dengan membandingkan nilai signifikansi (*Sig*) dengan nilai probabilitas 0,05. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai $Sig < 0,05$ “Ada pengaruh positif pola asuh orang tua terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare saat pandemi *Covid-19*”.

- 2) Jika nilai $Sig \geq 0,05$, “Tidak ada pengaruh positif pola asuh orang tua terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare saat pandemi *Covid-19*”.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini akan menggambarkan mengenai berbagai temuan yang didapatkan dilokasi penelitian, yaitu olahan data dan informasi melalui kuesioner yang diberikan kepada responden serta dokumen terkait dengan lokasi penelitian yaitu di UPTD SMP Negeri 10 Parepare.

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel Tingkat Perhatian orang tua (X) dan minat belajar peserta didik (Y). Adapun nilai-nilai yang disajikan diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu nilai rata-rata, median, modus, varians, dan standar deviasi. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi hasil angket.

B. Tingkat Perhatian Orang Tua

Tingkat Perhatian yang Orang tua menjadi faktor yang sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik utamanya disaat metode pembelajaran berbasis online di tengah pandemi sekarang ini, sehingga memaksa orang tua untuk berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran peserta didik, beberapa item menjadi fokus pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sebagai instrument penelitian.

Peneliti membagikan 20 item pertanyaan kepada responden di UPTD SMP Negeri 10 Parepare, pada penelitian ini penulis menjadikan angket sebagai alat pengumpulan data guna untuk mengambil respond serta tanggapan yang disusun sebagai data pada variable Tingkat Perhatian orang tua terhadap minat belajar peserta didik ditengah pandemi Covid-19 di UPTD SMPN 10 Parepare.

Berikut hasil penyebaran data yang didapatkan oleh penulis dijabarkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Respondel terhadap Variabel Tingkat Perhatian Orang tua

No Item	Persentasi Jawaban (%)				Dominan
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
Pertanyaan 01	53	37	6.7	3.3	Sangat Setuju
Pertanyaan 02	50	40	10	0	Sangat Setuju
Pertanyaan 03	30	53	10	0	Setuju
Pertanyaan 04	3,3	23	43	30	Tidak Setuju
Pertanyaan 05	57	37	6,7	0	Sangat Setuju
Pertanyaan 06	17	20	13	50	Sangat Tidak Setuju
Pertanyaan 07	17	20	13	50	Sangat Tidak Setuju
Pertanyaan 08	27	47	20	6,7	Setuju
Pertanyaan 09	10	23	43	23	Tidak Setuju
Pertanyaan 10	30	50	13	6,7	Setuju
Pertanyaan 11	50	33	10	6,7	Sangat Setuju
Pertanyaan 12	0	23	10	67	Sangat Tidak Setuju
Pertanyaan 13	6,7	40	20	33	Setuju
Pertanyaan 14	6,7	17	37	40	Sangat Tidak Setuju
Pertanyaan 15	70	30	0	0	Sangat Setuju
Pertanyaan 16	6,7	30	0	0	Setuju

Pertanyaan 17	23	53	17	6,7	Setuju
Pertanyaan 18	6,7	33	33	27	Setuju
Pertanyaan 19	10	13	20	57	Sangat Tidak Setuju
Pertanyaan 20	13	10	23	53	Sangat Tidak Setuju

**Data lengkap pada Lampiran 01*

Berdasarkan seluruh data diatas, maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan terkait dengan hasil data yang di dapatkan melalui instrument angket, penulis menggunakan beberapa pendekatan dalam menyimpulkan setiap hasil jawaban responden.

Berdasarkan tabel diatas pada item pertanyaan 1,2,5,11,15 dimana responden menjawab dominan pilihan pada opsi *sangat setuju*, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Perhatian orang tua tergolong baik

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa item pertanyaan 3,8,10,16,17,18 dimana responden menjawab dominan pilihan pada opsi *setuju*, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Perhatian orang tua tergolong baik juga.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa item pertanyaan 6,7,12, 14,15,19,20 dimana responden menjawab dominan pilihan pada opsi *Sangat Tidak Setuju*, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Perhatian orang tua tergolong tidak baik.

Namun, secara hipotetis, jaminan klasifikasi contoh pertimbangan orang tua dan pendapatan siswa dalam belajar masih di udara melalui kelas skor menggunakan ukuran struktur presentase berikut:

90% - 100% : kategori sangat tinggi

80% - 89% : kategori tinggi

- 70% - 79% : kategori sedang
60% - 69% : kategori rendah
50% - 59% : kategori sangat rendah³³

Skor variabel Tingkat Perhatian orang tua yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1543, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $4 \times 4 = 16$, Karena jumlah responden 30 orang, maka skor kriterium adalah $16 \times 30 = 480$. Sehingga Tingkat Perhatian orang tua dapat dikategorikan adalah $1543 : 480 = 0,31$ atau 31% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat Perhatian orang tua kepada anaknya termasuk kategori tsangat rendah.

Tingkat Perhatian dipandang sangat penting bagi pendidikan utama seorang anak, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua bertanggungjawab untuk memperhatikan minat belajar anaknya, karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah dengan mereka selama pembelajaran di masa pandemi sekarang ini.

Kategori perhatian orang tua yang dikategorikan rendah tersebut disebabkan karena para orang tua merasa latar belakang pendidikannya berasal dari status yang sudah dianggap rendah sebelumnya. Sehingga para orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah. Mereka berasumsi bahwa pendidikan anak seluruhnya adalah tanggungjawab sekolah. Berhasil tidaknya proses belajar tergantung pada sekolah. Padahal tanggungjawab pendidikan bukan sepenuhnya ditanggung oleh pihak sekolah saja tetapi tanggungjawab bersama antara sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.

³³Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bima Aksara, 1986), h. 54.

Menurut Dr. Zakiyah Daradjat tanggungjawab pendidikan itu pada dasarnya tidak dapat dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan sekolah, dalam memikul tanggungjawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Dengan kata lain tanggungjawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua merupakan pelimpahan dari tanggungjawab orang tua yang tidak dapat melaksanakan pendidikan secara sempurna.

Oleh karena itu para orang tua seharusnya tidak menyerahkan begitu saja tanggungjawab pendidikan anak kepada pihak sekolah terkhusus pada masa pandemi sekarang ini. Orang tua harus tetap mengawasi dan memperhatikan perkembangan pendidikan anak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menjalin hubungan positif antara orang tua dan guru. Mereka harus saling berkomunikasi untuk membicarakan perkembangan pendidikan anak, saling mengutarakan tentang minat anak, serta saling kerjasama untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh anak tanpa saling menyalahkan.

Sehingga menjadi hal yang sangat penting bagi seorang anak untuk dipertanggungjawabkan. Anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dari orangtuanya dan mengembangkan kemampuan dasar atau fitrah yang akan berguna bagi kelangsungan hidupnya. Disamping orang tua bertanggungjawab terhadap pendidikan anak, orang tua juga bertanggungjawab dalam memelihara keselamatan kehidupan keluarganya.

Pada umumnya sebagian orang tua selalu memberikan perhatian pada anak-anaknya dengan cara masing-masing, namun adakalanya perhatian orang tua menjadi berkurang dikarenakan aktifitas sehari-hari yang dilakukan. Meskipun demikian hendaknya orang tua tetap berusaha memberikan perhatiannya karena perhatian

tersebut dapat mengarahkan perilaku positif pada anaknya serta dapat mencegah perilaku negatif. Perhatian orang tua dalam hal ini di tujukan pada kesanggupan orang tua untuk selalu memberikan dan mengarahkan anaknya agar berhasil dalam belajar dan memiliki potensi untuk mengatasi permasalahan hidup di masa mendatang.

C. Minat Belajar Siswa

sebagai rujukan penulis diantaranya minat belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika ditengah pandemic covid-19 ini. Penulis membagikan beberapa item pertanyaan dalam bentuk questioner (angket) kepada peserta didik dengan tujuan untuk melihat minat belajar dari peserta didik.

Pada dasarnya, perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa tergantung pada kecenderungan atau keinginan atau minat. Minat merupakan modal penting bagi seseorang untuk melakukan latihan secara efektif. Sebagai perspektif mental, minat dapat mempengaruhi perilaku individu, tetapi juga dapat mendorong individu untuk terus melakukan dan mendapatkan sesuatu, baik dalam hal belajar maupun hal lain.

Dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Beberapa orang tua seperti memberikan kalimat motivasi untuk membangkitkan semangat belajar kepada anaknya. Ada orang tua yang memberikan nasehat kepada anaknya agar anaknya lebih giat dalam belajar. Kemudian memberikan kalimat pujian jika anaknya mendapat nilai bagus.

Berikut peneliti menjabarkan hasil angket yang telah dijawab oleh responden melalui *Google Form* yang dikirim melalui media sosial Whatsapp, item yang diberikan berjumlah 20 pertanyaan yang menggunakan liker 5 dan dijawab melalui jawaban alternative oleh responden.

Model pendekatan analisis data yang digunakan oleh peneliti merujuk pada beberapa teori yang telah di jabarkan pada BAB III diantaranya yaitu persentasi dan dominant skor yang kemudian di jadikan sebagai hasil penelitian, penjabaran hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil jawaban Minat Belajar Matematika

No Item	Persentasi Jawaban (%)				Dominan
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
Pertanyaan 01	17	77	4	4	Setuju
Pertanyaan 02	53	47	0	0	Sangat Setuju
Pertanyaan 03	50	47	3	0	Sangat Setuju
Pertanyaan 04	24	70	4	0	Setuju
Pertanyaan 05	47	50	4	0	Setuju
Pertanyaan 06	43	53	3	0	Setuju
Pertanyaan 07	30	70	0	0	Setuju
Pertanyaan 08	23	63	10	0	Setuju
Pertanyaan 09	20	66	13	0	Setuju
Pertanyaan 10	33	63	3	0	Setuju
Pertanyaan 11	7	3	66	23	Tidak Setuju
Pertanyaan 12	3	7	57	33	Tidak Setuju
Pertanyaan 13	3	13	57	27	Tidak Setuju
Pertanyaan 14	3	0	77	20	Tidak Setuju
Pertanyaan 15	7	10	57	40	Tidak Setuju
Pertanyaan 16	3	0	57	40	Tidak Setuju

Pertanyaan 17	3	7	53	37	Tidak Setuju
Pertanyaan 18	7	3	57	33	Tidak Setuju
Pertanyaan 19	10	13	57	20	Tidak Setuju
Pertanyaan 20	3	7	50	40	Tidak Setuju

Berdasarkan seluruh data diatas, maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan terkait dengan hasil data yang di dapatkan melalui instrument angket, penulis menggunakan beberapa pendekatan dalam menyimpulkan setiap hasil jawaban responden sebagai penjelasan terperinci berikut:

Berdasarkan tabel diatas pada item pertanyaan 2,3 dimana responden menjawab dominan pilihan pada opsi *sangat setuju*, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar anak baik.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa item pertanyaan 4,5,6,7,8,9,10 dimana responden menjawab dominan pilihan pada opsi *setuju*, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar matematika anak tergolong baik juga.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa item pertanyaan 11,12,13,14,15,16,17,18,19,20 dimana responden menjawab dominan pilihan pada opsi *Tidak Setuju*, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar anak tergolong tidak baik.

Penentuan kategori Tingkat Perhatian orang tua dan minat belajar peserta didik dapat di tentukan melalui kategori dari skor dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut: 90% - 100% : kategori sangat tinggi, 80% - 89%: kategori tinggi, 70% - 79%: kategori sedang, 60% - 69%: kategori rendah, 50% - 59%: kategori sangat rendah.³⁴

³⁴Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bima Aksara, 1986), h. 54.

Sedangkan Skor variabel minat belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1542, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $4 \times 4 = 16$, Karena jumlah responden 30 orang, maka skor kriterium adalah $16 \times 30 = 480$. Sehingga minat belajar dapat dikategorikan adalah $1542 : 480 = 0,31$ atau 31% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika peserta didik selama pandemi termasuk kategori sangat rendah.

Dalam mempelajari matematika, minat belajar memegang peranan penting. Dengan asumsi siswa tidak memiliki minat dan kekhawatiran yang luar biasa untuk aritmatika, sulit untuk mengantisipasi bahwa siswa harus konstan dan mendapatkan hasil yang bagus dari ujiannya. Sebaliknya, dengan asumsi siswa belajar dengan minat dan perhatian yang luar biasa terhadap artikel yang sedang dipelajari, hasil yang didapat lebih baik.

Jika peneliti mengamati hasil data yang dieproleh maka terlihat bahwa siswa menunjukkan ketidak tertarikan atau kurang berminat terhadap pelajaran matematika selama pembelajaran online diaplikasikan oleh pihak sekolah, disisi lain juga siswa terlihat tidak memiliki perasaan ketertarikan terhadap materi ajar matematika tersebut. Bahkan beberapa siswa dengan jelas menunjukkan ketidak tertarikannya terhadap pelajaran matematika.

Siswa juga tidak menunjukkan sifat rajin belajar dan tidak mempelajari materi ajar matematika yang diajarkan oleh gur di ruang kelas online tersebut yang berhubungan dengan pelajaran matematika tersebut, siswa juga tidak mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dalam dirinya.

D. Pengaruh Tingkat Perhatian orang tua.

Pada rumusan masalah ketiga, peneliti kemudian ingin mengidentifikasi serta mengetahui secara mendalam terkait dengan pengaruh Tingkat Perhatian orang tua terhadap minat belajar peserta didik secara utuh. Dalam kegiatan belajar, minat memainkan peran penting. Dengan asumsi siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang luar biasa terhadap artikel yang sedang diteliti, sulit untuk mengantisipasi bahwa siswa harus konsisten dan mendapatkan hasil yang bagus dari ulasannya. Lagi pula, dengan asumsi siswa belajar dengan minat dan perhatian yang luar biasa tentang materi yang sedang dipelajari, hasil yang diperoleh lebih baik.

Peneliti kemudian menjelaskan melalui hasil penelitian yang didapatkan melalui hasil angket dari kedua angket, peneliti menggunakan aplikasi Software SPSS, hasil data angket yang diperoleh melalui variable Tingkat Perhatian orang tua dan minat belajar peserta didik kemudian menganalisis merujuk kepada seluruh tes yang telah di jabarkan dalam BAB III.

1. Pengujian Analisis Data

Pada bagian ini dilakukan uji validitas dan reabilitas data instrumen penelitian serta melakukan uji normalitas data sebagai berikut:

a. Uji validitas data

Peneliti melakukan uji validitas yang berguna untuk menentukan keabsahan atau kewajaran angket yang digunakan analisis untuk mendapatkan informasi dari responden atau uji eksplorasi. Uji validitas ini menggunakan standar mengasosiasikan atau menghubungkan setiap hal atau skor pertanyaan dengan skor lengkap yang didapat dari jawaban responden terhadap survei yang telah diberikan. Untuk situasi ini peneliti menggunakan program SPSS untuk menguji keabsahan tiap item. Setiap

uji dalam statistik tentu memiliki dasar dalam pengambilan keputusan sebagai bahan acuan atau pedoman untuk membuat kesimpulan begitu pula uji validitas:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Nilai Interval r_{hitung}	Keterangan
1	Tingkat Perhatian Orang Tua	0,747 – 0,933	Valid
2	Minat Belajar Matematika	0,676 – 0,879	Valid

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik artinya sebelum melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis, maka data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas

- Jika nilai signifikan (sig.) $\geq 0,05$ data penelitian berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan (sig.) $\leq 0,05$ data penelitian tidak berdistribusi normal.

Pada uji normalitas, penulis menggunakan program SPSS dengan rumus *One Simple Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.3 Uji Normalitas menggunakan *One Simple Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.97020012

Most Extreme	Absolute	.080
Differences	Positive	.080
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.797
Asymp. Sig. (2-tailed)		.549

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,549 lebih besar dari 0,05. maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan signifikansi $\alpha = 5\%$.

c. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi pearson atau korelasi *product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan) datanya yang berskala interval atau rasio. Pengujian hipotesis berisi tentang metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pengujian hipotesis juga merupakan suatu tahapan dalam proses penelitian dalam rangka menentukan jawaban apakah hipotesis ditolak atau diterima. Pada pengujian ini adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu: jika $r_{xy} \geq r_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara Tingkat Perhatian orang tua terhadap minat belajar Matematika Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare saat pandemi covid-19.

H_1 : Terdapat pengaruh antara Tingkat Perhatian orang tua terhadap

minat belajar Matematika Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare saat pandemi covid-19.

Adapun hasil perhitungan korelasi *product moment*. dengan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.12 Pengaruh

		Tingkat Perhatian	Minat Belajar
Tingkat Perhatian	Pearson Correlation	1	.602**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Minat Belajar	Pearson Correlation	.602**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel diatas dapat dipahami bahwa terdapat korelasi yang positif sebesar 0,602 antara Tingkat Perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa. Nilai r_{hitung} sebesar 0,602 sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,984. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,602 \geq r_{tabel} = 0,194$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa di UPT SMP 7 Parepare.

Tabel 4.6 Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0.00 – 0.199	Sangat Rendah
2	0.20 – 0.399	Rendah
3	0.40 – 0.599	Sedang
4	0.60 – 0.799	Kuat
5	0.80 – 0.999	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa Tingkat Perhatian orang tua dengan nilai 0,602 memiliki tingkat hubungan kuat terhadap peminat belajar matematika dimasa covid-19.

E. Pembahasan

Peran orang tua sangat penting bagi putra-putrinya, utamanya bertujuan untuk anak tetap memperoleh pendidikan dengan baik walaupun di tengah kondisi seperti saat ini. Adanya Covid-19 menuntut peran orang tua secara maksimal dalam pendidikan anak. Orang tua dituntut dapat beradaptasi dan juga aktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran dari rumah. Setiap harinya anak-anak harus menunggu guru mata pelajaran mengirimkan materi ataupun penugasan.

Peran orang tua sangat dipengaruhi oleh peran-perannya atau kesibukannya yang lain. Misalnya seorang ibu yang disibukkan dengan pekerjaannya akan berbeda dengan peran ibu yang sepenuhnya berkonsentrasi dalam urusan rumah tangga. Walaupun dengan penuh kesibukan orang tua tetap meluangkan waktunya untuk mendampingi anak yang belajar dari rumah atau daring (online).

Secara umum peran yang muncul adalah sebagai pendamping, pengawas, pemotivasi dan pendidik dalam hal kedisiplinan anak selama melaksanakan pembelajaran secara online di rumah. Secara khusus peran yang muncul yaitu:

menjaga dan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Memberikan bimbingan dan memotivasi anak. Diperlukan panduan bagi orang tua dalam membantu mendampingi kegiatan anak yang berbasis pada kebutuhan anak selama pandemi dan belajar dari rumah.

Selama pembelajaran online dilakukan siswa kurang berminat terhadap pelajaran matematika. Disisi lain siswa juga tidak memiliki perasaan ketertarikan terhadap materi ajar matematika tersebut. Bahkan beberapa siswa dengan jelas menunjukkan ketidaktertarikannya terhadap pelajaran matematika sehingga peran orang tua sangat penting, sekaligus bisa mendampingi serta mengawasi anaknya untuk menyelesaikan beberapa tugas yang diberikan oleh gurunya. Belajar dari rumah, pasti ada positif maupun negatifnya, yang terpenting, orang tua sangat penting dalam pendampingan belajar anaknya, Saat ini, belajar dari rumah pastinya banyak segi negatifnya karena terkadang banyak orang tua yang beranggapan bahwa latar pendidikan mereka rendah sehingga mereka menyerahkan sepenuhnya tugas pendidikan anaknya kepada sekolah. Sehingga mereka berasumsi bahwa pendidikan anak seluruhnya adalah tanggung jawab sekolah. Berhasil tidaknya proses belajar tergantung pada sekolah. Padahal tanggungjawab pendidikan bukan sepenuhnya di tanggung oleh pihak sekolah saja.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang sangat penting, banyak peran orang tua dalam mendukung

pendidikan anak-anaknya salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah (online).

Pembelajaran online adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi. Pembelajaran secara online telah dianggap sebagai salah satu solusi kegiatan belajar mengajar tetap berjalan di dalam kondisi pandemi covid-19. Pembelajaran online ini hanya efektif bagi penugasan saja, siswa dianggap merasa kesulitan dalam memahami materi ketika menggunakan cara online.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rumbewas, Laka, Meokbun, mengkaji tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Sarabi. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar Saribi Orkeri District Biak Numfon District. Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan sorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan.³⁵

Keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak, tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik di dalam masyarakat.

Dalam setiap proses yang dilakukan oleh masing-masing orang, tentu tidak terlepas dari suatu faktor. Baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang

³⁵ Selfie S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Moekbun, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi Jurnal endurance 2(1) 2008

menghambat seiring terlaksananya hal-hal tersebut termasuk juga kepada orang tua yang benar-benar menjalankan perannya sebagai orang tua, ayah dan ibu bagi anak-anak mereka. Kondisi inilah yang dialami oleh beberapa orang tua dimana mereka menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab anak-anak mereka ke sekolah tanpa adanya bimbingan yang diberikan di rumah mereka. Mereka lebih percaya bahwa keberhasilan pendidikan anaknya adalah tanggung jawab sekolah. Namun, hal tersebut juga pasti memiliki beberapa faktor yang mendukung serta hal-hal yang menghambat terlaksananya peran tersebut. diperoleh kesimpulan bahwa, peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut: 1. Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan semangat kepada peserta didik agar terus belajar dan dapat membagi waktu belajar peserta didik dengan baik. 2. Orang tua harus memberikan motivasi kepada peserta didik saat mengerjakan tugas di rumah karena pemberian motivasi penting bagi peserta didik supaya dapat belajar dengan baik.

Sejumlah mahasiswa menghadapi tantangan yang tidak mudah selama proses penelitian dilakukan saat pandemi virus corona. Tantangan yang di hadapi mulai dari pengambilan data dimana peneliti mengalami kesulitan karena sulit bertemu langsung dengan responden sehingga proses pengambilan data di lakukan dengan Pembagian lembar angket dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *google form*, dimana sampel penelitian dapat memberikan tanggapan terhadap angket secara cepat dimanapun mereka berada dengan menggunakan laptop maupun *handphone* yang telah terhubung dengan jaringan internet.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat Perhatian Orang Tua Pada Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare Di Masa Pandemi *Covid-19*.

Tingkat Perhatian Orang tua menjadi faktor yang sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik utamanya disaat metode pembelajaran berbasis online di tengah pandemi sekarang ini, sehingga memaksa orang tua untuk berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran peserta didik, beberapa item menjadi fokus pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sebagai instrument penelitian, berdasarkan hasil data angket maka bentuk Tingkat Perhatian orang tua kepada anaknya termasuk kategori sangat rendah.

2. Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare.

Dalam kegiatan belajar matematika, daya minat belajar siswa mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap mata pelajaran matematika maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh

lebih baik, penulis menyimpulkan bahwa minat belajar matematika peserta didik selama pandemi termasuk kategori sangat rendah.

3. Pengaruh Tingkat Perhatian orang tua pada masa pandemi *Covid-19* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Tingkat Perhatian orang tua terhadap minat belajar matematika siswa pada masa pandemi covid-19 di UPTD SMP Negeri 10 Parepare dibuktikan dari hasil pengujian *person product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Perhatian orang tua terhadap minat belajar matematika siswa pada masa pandemi, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dibuktikan dengan nilai r_{hitung} yang menunjukkan bahwa Tingkat Perhatian orang tua dengan nilai $r_{hitung} = 0,602$ memiliki tingkat hubungan kuat terhadap minat belajar matematika siswa pada masa pandemi covid-19 di UPTD SMP Negeri 10 Parepare. Dengan nilai korelasional (r) menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,602 \geq r_{tabel} = 0,196$ dengan taraf 5% sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut saran dari peneliti yaitu:

1. Peran orang tua terhadap minat dan prestasi anak sangatlah penting sehingga penulis menyarankan agar pihak sekolah mengambil tindakan guna untuk memberikan edukasi kepada orang tua siswa agar bersikap proaktif terhadap pencapaian serta minat dan semangat belajar anaknya selama pembelajaran via Daring di tengah pandemi Covid-19 ini..

2. Kepada pihak sekolah UPTD SMP Negeri 10 Parepare agar berupaya untuk memberikan fasilitas pembelajaran yang jauh lebih efektif terkait dengan pembelajar via Daring ini..



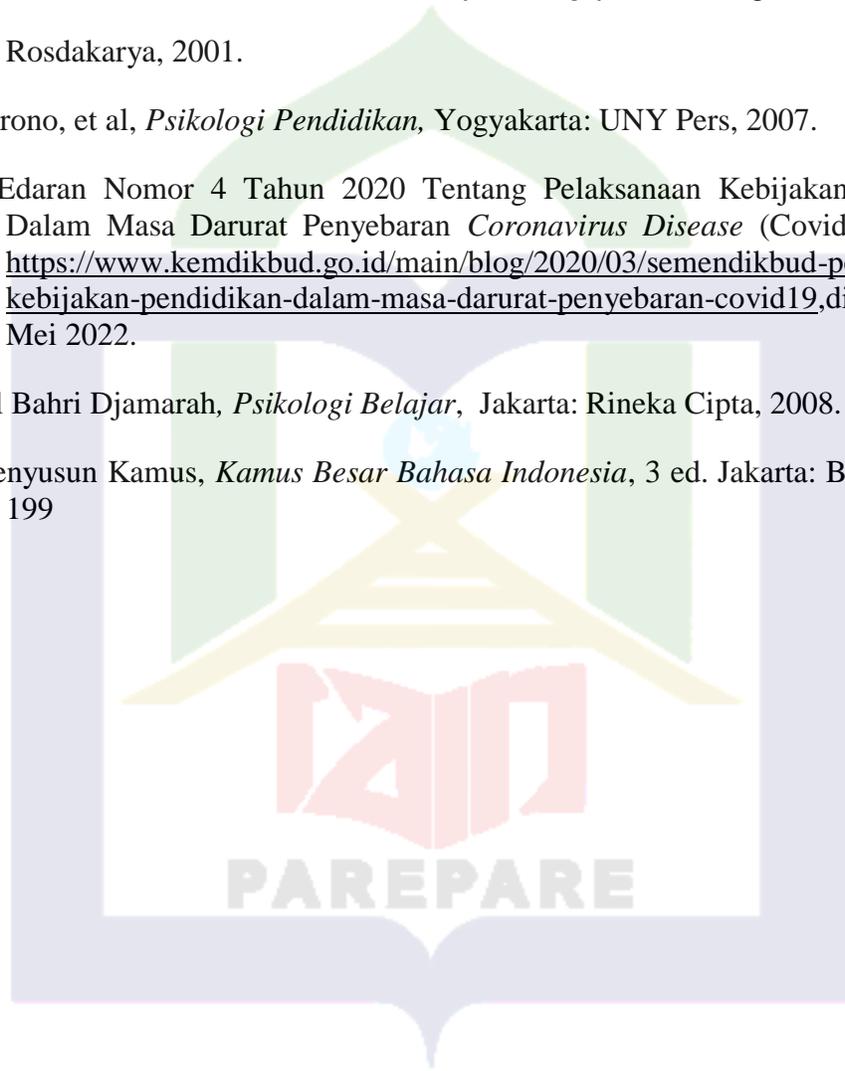
DAFTAR PUSTAKA

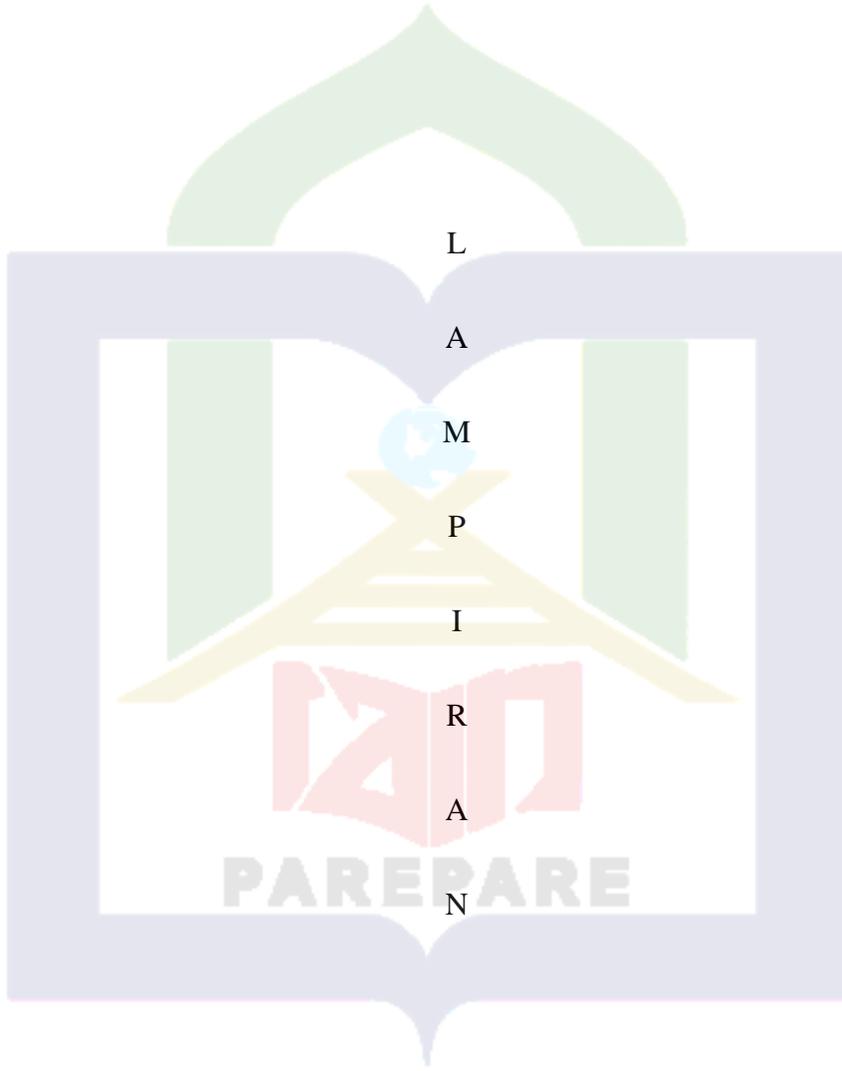
Al-Qur'an al-Karim

- Ardana, Riean. *Faktor Pembentuk Pola Pikir Masyarakat Dusun Serut Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Terhadap Olahragadan Prestasi Akademik Di Sekolah*, (Skripsi Sarjana, Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan), Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Isrok Atum, Nurdinah Hanifah. *Pembelajaran Matematika Dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*. Sumedang: Januari, 2020.
- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2007.
- Bahiyatun. *Psikologi Ibu Dan Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG, 2011.
- Bochenski, dalam <http://www.psikologipendidikan.com/html>, 1983, (Diakses pada tanggal 26 Maret 2022).
- Candra N Siska, “*Pengembangan instrumen minat belajar matematika siswa SMP*,” Yogyakarta: Universitas FKIP PGRI
- Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Data Sebaran, 2020. <https://covid19.go.id/>, diakses 17 Mei 2022
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Fathani Abdul Halim, *Matematika: Hakikat dan Logika*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Isbaniah, Fathiyah. et al, *Pedoman Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Jhonson dan Leni, *Keperawatan Keluarga*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2004.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Preanada Media Group, 2012.

- Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nirwana, Ade Benih, *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Nurlaeni dan Yenti Juniarti, “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun”, dalam *Jurnal pelita PAUD*, (2017).
- PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19)”, 2020. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/> pp-no-21-tahun-2020, diakses 17 Mei 2022.
- Prabhawani, Saesti Winahyu. “Pelibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta”, dalam *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 2 Tahun ke-5 (2016).
- Rumliah, “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”(Program Pascasarjana) Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016
- Saleh, Abdul Man *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta kencana, 2009.
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Saparuddin Andi dan MassangBerdinata“*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMPNegeri di Kota Merauke*” (Suska Journal Of Mathematic Education) Universitas Musamus, 2016
- Shaffat, Idri. *Pendekatan Teoritis dan Praktis Meraih Keberhasilan Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.
- Syarbini, Amirullah, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Gramedia, 2013.
- Singgih, Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2006.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sumanto, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014,
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sugiharono, et al, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Pers, 2007.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*”, 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/semendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>, diakses 17 Mei 2022.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3 ed. Jakarta: Balai Pustaka, 199





Lampiran 01 : Instrumen

TINGKAT PERHATIAN ORANG TUA					
NO.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Ibu menyediakan makanan yang sehat dan bergizi setiap hari.				
2	Ayah/Ibu mengingatkan sarapan di pagihari.				
3	Ayah/Ibu bertanya tentang kondisi kesehatannya.				
4	Ayah/Ibu tidak membawa saya berobat kePuskesmas/dokterketika sayasakit.				
5	Ayah/Ibu mengingatkan mengerjakan tugas atau PR.				
6	Ayah/Ibu menanyakan hasil ulangan Matematika saya.				
7	Ayah/Ibu tidak memeriksa nilai rapor sebelum tandatangan.				
8	Ayah/Ibu menyediakan tempat khusus untuk saya belajar				
9	Ayah/Ibu tidak mematikan tv ketika saya belajar				
10	Ayah/Ibu menegur siapapun yang mengganggu saya ketika belajar				
11	Ayah/Ibu menanyakan buku pelajaran yang saya butuhkan				
12	Ayah/Ibu tidak memberikan alat tulis yang saya butuhkan				
13	Ayah/Ibu memberikan buku pelajaran yang saya butuhkan				
14	Ayah/Ibu tidak menanyakan kesulitan belajar yang saya hadapi				
15	Ayah/Ibu memberikan nasehat kepada saya untuk rajin belajar				

16	Ayah/Ibu mengikutkan saya dalam les mata pelajaran yang kurang di kuasai				
17	Ayah/Ibu memberikan ujian ketika saya mendapatkan nilai bagus				
18	Ayah/Ibu tidak memberikan hadiah ketika saya mendapatkan nilai bagus				
19	Ayah/Ibu memarahi ketika saya malas belajar				
20	Ayah/Ibu memarahi ketika nilai saya jelek				

MINATT BELAJAR MATEMATIKA					
NO.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang ketika jam pelajaran matematika dimulai				
2	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan				
3	Saya akan bertanya pada guru jika ada materi matematika yang belum saya pahami				
4	Saya merasa senang ketika belajar matematika karena pelajaran matematika menantang bagi saya				
5	Setiap pelajaran matematika saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar bisa saya pelajari kembali				
6	Saya melaksanakan semua perintah dan tugas yang diberikan guru kepada saya dengan sungguh- sungguh				
7	Saya mau mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok				

8	Saya selalu semangat dan ceria pada saat mengikuti pembelajaran matematika				
9	Saya mau untuk mengerjakan soal di depan dan menjelaskan ke teman yang lain				
10	Saya peduli kepada teman lain yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang dijelaskan guru				
11	Saya malas untuk megikuti pelajaran matematika karena materinya sulit untuk dipahami				
12	Saya mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan materi matematika				
13	Saya tidak berbuat apa-apa jika ada materi matematika yang belum saya pahami				
14	Saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran matematika				
15	Saya lebih sering melamun ketika mengikutipembelajaran matematika				
16	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan menyalin tugas teman saya				
17	Saat diskusi kelas atau diskusi kelompok saya lebih suka diam dan tidak terlihat dalam diskusi				
18	Saya merasa malas untuk mengikuti pelajaran matematika karena pelajarannya sulit dan terdapat banyak rumus				
19	Ketika guru meminta siswa mengerjakan soal di papan tulis, saya lebih memilih diam walaupun saya mengetahui langkah penyelesaian dari soal tersebut				
20	Saya acuh tak acuh dengan teman lain yang kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru				

VALIDASI INSTRUMENT				
Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Pola Pengertian Orang Tua	Pertanyaan 1	0,845	0,196	Valid
	Pertanyaan 2	0,767	0,196	Valid
	Pertanyaan 3	0,879	0,196	Valid
	Pertanyaan 4	0,747	0,196	Valid
	Pertanyaan 5	0,849	0,196	Valid
	Pertanyaan 6	0,654	0,196	Valid
	Pertanyaan 7	0,676	0,196	Valid
	Pertanyaan 8	0,933	0,196	Valid
	Pertanyaan 9	0,903	0,196	Valid
	Pertanyaan 10	0,701	0,196	Valid
	Pertanyaan 11	0,747	0,196	Valid
	Pertanyaan 12	0,849	0,196	Valid
	Pertanyaan 13	0,652	0,196	Valid
	Pertanyaan 14	0,676	0,196	Valid
	Pertanyaan 15	0,943	0,196	Valid
	Pertanyaan 16	0,703	0,196	Valid
	Pertanyaan 17	0,711	0,196	Valid
	Pertanyaan 18	0,717	0,196	Valid
	Pertanyaan 19	0,829	0,196	Valid
	Pertanyaan 20	0,644	0,196	Valid

VALIDASI INSTRUMENT				
Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Minat Belajar	Pertanyaan 1	0,676	0,196	Valid
	Pertanyaan 2	0,933	0,196	Valid
	Pertanyaan 3	0,845	0,196	Valid
	Pertanyaan 4	0,767	0,196	Valid
	Pertanyaan 5	0,879	0,196	Valid
	Pertanyaan 6	0,747	0,196	Valid
	Pertanyaan 7	0,849	0,196	Valid
	Pertanyaan 8	0,654	0,196	Valid
	Pertanyaan 9	0,845	0,196	Valid
	Pertanyaan 10	0,767	0,196	Valid
	Pertanyaan 11	0,879	0,196	Valid
	Pertanyaan 12	0,747	0,196	Valid
	Pertanyaan 13	0,849	0,196	Valid
	Pertanyaan 14	0,654	0,196	Valid
	Pertanyaan 15	0,676	0,196	Valid
	Pertanyaan 16	0,933	0,196	Valid
	Pertanyaan 17	0,903	0,196	Valid
	Pertanyaan 18	0,701	0,196	Valid
	Pertanyaan 19	0,747	0,196	Valid
	Pertanyaan 20	0,849	0,196	Valid

Lampiran 02: Hasil Respon Siswa

No	NAMA	JUMLAH ITEM																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Adhelia Nikita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	hesti wati almahri	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Muhammad Fadlan quais	1	3	3	1	3	3	4	1	2	4	4	2	2	2	2	3	4	3	2	
4	Andi pangeran	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
5	Filisa Awalia	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	Muhammad Yusran	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1
7	Muh Gadhavi Tuasikal	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1
8	Ananda Harliah Putri	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9	Azizah Aulia Samad	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4	2
10	mutmainna rusli	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	2	2	2	2	3	1	2	2	4	3
11	Muhammad Reza adip Saputra	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3
12	ANDI SASKIA	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	1
13	Naufal Zaky FR	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1
14	Muhammad Alif Riyanto	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1
15	Muhammad adnan andarsumar	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	Najlah Billah Risqullah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	Nur aliyah rahmah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
18	Syafitri indah ayu lestari	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1
19	ALIYAH AINUN JARIYAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
20	Lutviana ulfa nasir	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2
21	FACHRI JAMAL	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2
22	Alya Maharani	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2
23	Andi Zahra Tuzzita	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1
24	Wyediana	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1
25	Azizi ghaerani	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
26	Muhammad sidiq	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
27	Nur fhadilah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
28	Arin Ramadhani	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1
29	Nur isra Azsahra	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1
30	Naufal asqa Maulana	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1

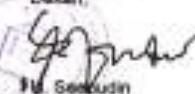
Lampiran 03: SK Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH
NOMOR : 733 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Menimbang	:	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021; b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	:	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 28 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	:	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307281/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
Menetapkan	:	<p style="text-align: center;">MEMUTUSKAN</p> <p>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;</p>
Kesatu	:	Menunjuk saudara; 1. Dr. Buhaerah, M.Pd. 2. Dr. Usman, M.Ag Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : Ayyub NIM : 17.1600.029 Program Studi : Tadris Matematika Judul Penelitian : Pola Pikir Orang Tua pada Masa Pandemi dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII LPTD SMP Negeri 10 Parepare
Kedua	:	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare.
Keempat	:	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
 Pada Tanggal : 05 Maret 2021
 Dekan,

 Dr. Saadudin



Hindoo.org | Indonesia

Lampiran 04: Surat Izin Meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Kantor : Jl. Ahmad Dahlan No. 08 Biring Parepare 16132 ☎ 0411 21071 Fax 21434
Website: www.iainparepare.ac.id email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.3006/n.39.5.1/PP.00.9/09/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

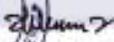
Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Ayyub
Tempat/Tgl. Lahir : Malaysia, 12 Februari 1998
NIM : 17.1600.029
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris Matematika
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Cappaete, Kec. Lembang, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Pola Perhatian Orang Tua Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare"
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai bulan Oktober Tahun 2021.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 24 September 2021
Wakil Dekan I,

Wahy Dahlan Thalib



Tembusan :
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 04: Surat Penelitian Kota Parepare



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Trusmi Nomor 26 Telp (0411) 23384 Faksimile (0411) 27779 Kode Pos 91011 Email : djpmptsp@pareparekota.go.id

SRN IP0000033

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 682/IP/DPH-PTSP/9/2021

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Pendidikan, Pengembangan, dan Peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penetapan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA NAMA UNIVERSITAS/LEMBAGA Jurusan ALAMAT LINTAS	: AYYUB : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE : TADRIS MATEMATIKA/TARBIYAH : CAPPALETE KEC. LEMBANG KAB. PINRANG : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan kotaranggan sebagai berikut : : SUDUL PENELITIAN : POLA PERHATIAN ORANG TUA DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN MENAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 10 PAREPARE : LOKASI PENELITIAN : DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMPN 10 PAREPARE) : LAMA PENELITIAN : 27 September 2021 s.d 29 Oktober 2021 a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan
--	--

Dikabarkan di: Parepare
 Pada Tanggal : 01 Oktober 2021

DR. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE


Drs. Hj. AMONA AMEN
 Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)
 NIP : 19630808 198903 2 012

Biaya : Rp. 0,00

• 041 2779 Fax: 01 23384 Faksimile: 0411 27779 Kode Pos: 91011 Email: djpmptsp@pareparekota.go.id
 • Informasi dan layanan dapat diakses melalui Sistem Informasi dan Layanan Terpadu Satu Pintu (SIP) yang terdapat di alamat: www.pareparekota.go.id
 • Dokumen ini telah diarsipkan dengan sistem informasi **SiAR (Sistem Informasi Arsip)** yang diterbitkan **SIAR**
 • Dokumen ini dapat diakses kembali dengan login melalui ID Pengguna **DPHPTSP Kota Parepare (User: [RUCODE])**

Lampiran 05: Surat Telah Meneliti

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 10
Jalan Bas Mawaja No. 474 Kota Parepare 91114
Telepon: 0421 21111
Fax-42 : 0421 21111
E-mail: mbkg@smpn10parepare.sch.id Laman: <http://www.smpn10parepare.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 422.4/066/SMP.10/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 10 Parepare menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa	: AYYUB
NIM	: 17 1600 029
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat/Tgl. Lahir	: Malaysia, 12 Februari 1998
Alamat	: Cappaete Kec. Lembang Kab. Pinrang
Jurusan	: Tadris Matematika/Tarbiyah

Yang tersebut namanya di atas telah mengadakan Penelitian di UPTD SMP Negeri 10 Parepare Tmt. 27 September s.d 28 Oktober 2021. Sehubungan dengan Penyusunan Skripsi yang berjudul **POLA PERHATIAN ORANG TUA DIMASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 10 PAREPARE.**

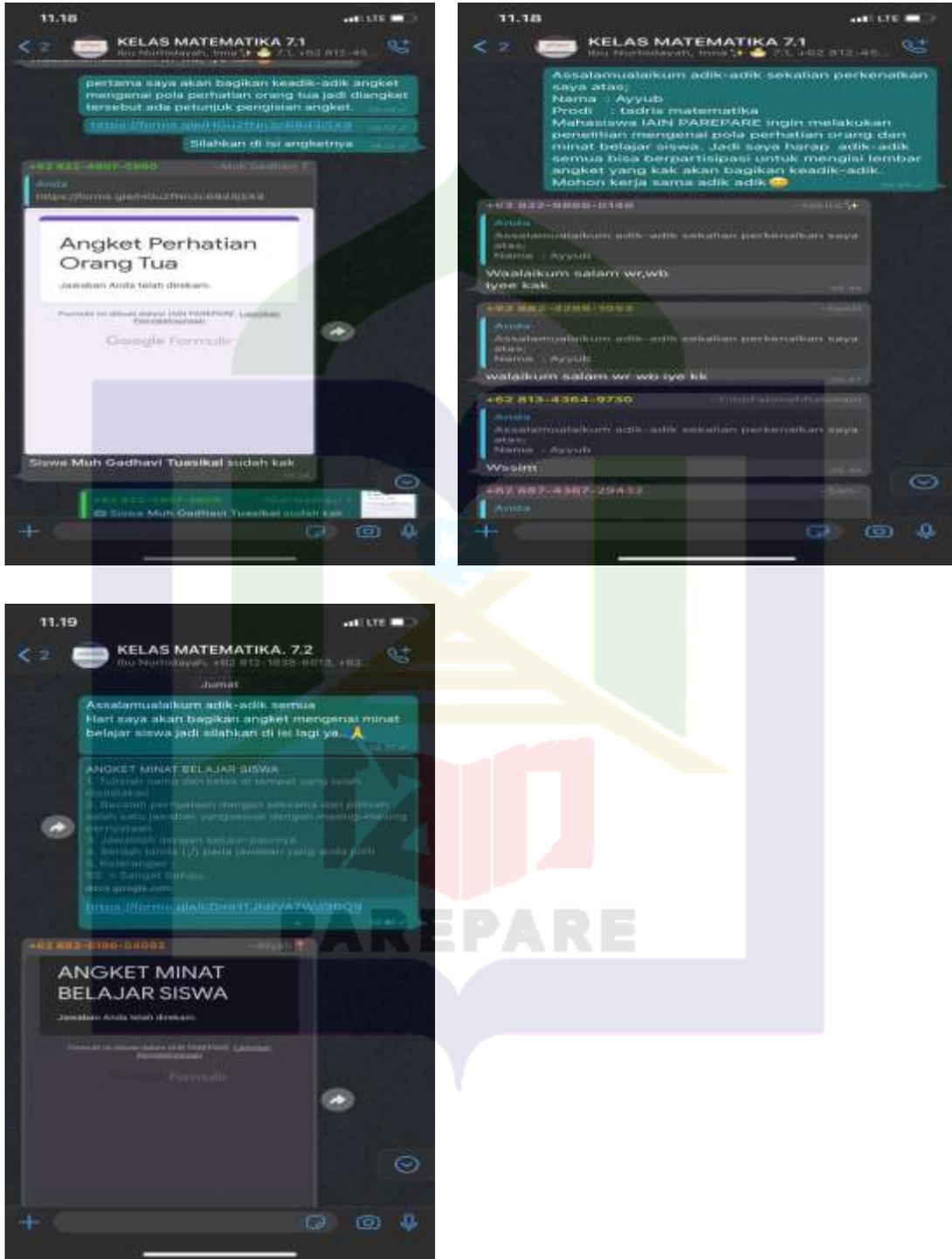
Demikian surat keterangan Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya

12 Oktober 2021
Kepala Sekolah,

Dra. NASRIAH B. M. Pd
NIP. 196508301990022002



Lampiran 06: Dokumentasi



BIOGRAFI PENULIS



Ayyub nama panggilan *Ayyub*. Lahir di Malaysia, 12 februari 1998. Anak ketiga yang lahir dari pasangan bapak Nurdin dan Ibu Suhada. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SDN 225 lambalumama dan Lulus tahun 2010, SMPN 1 Lembanag dan lulus tahun 2013, dan SMAN 8 Pinrang dan lulus tahun 2016.

Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Komunikasi Penyiaran Islam dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul “Tingkat Perhatian Orang Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar Matematika SiswaKelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare”